

**ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWI
MAN 2 MODEL MEDAN MELALUI
MEDIA SOSIAL TIKTOK**

TUGAS AKHIR

Oleh :

ADELLA DWI ANDINI

2103110038

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Adella Dwi Andini
NPM : 2103110038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2025
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.

PENGUJI III: Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Adella Dwi Andini
NPM : 2103110038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWI
MAN 2 MODEL MEDAN MELALUI MEDIA
SOSIAL TIKTOK

Medan, 28 Mei 2025

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si
NIDN: 0121106803

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Adella Dwi Andini, NPM 2103110038, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 13 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Adella Dwi Andini

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Pengungkapan Diri pada Siswi MAN 2 Model Medan melalui Media Sosial TikTok". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan media sosial, khususnya TikTok, yang semakin populer di kalangan remaja. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai platform untuk mengekspresikan diri. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswi MAN 2 Model Medan menggunakan TikTok sebagai media untuk mengungkapkan identitas dan pengalaman mereka.

Penulis ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, **Ismanto** dan **Erniati**, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang tiada henti. Tanpa bimbingan, pengorbanan, dan motivasi dari kalian, penulis tidak akan mampu menyelesaikan perjalanan akademik ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan hanya dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Allah SWT berterima kasih atas segala nikmat dan karunia-Nya kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini. Hanya dengan rahmat-Nya yang selalu menyertai penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Yurisna Tanjung, M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang selalu memberikan arahan, saran, bimbingan, perhatian, dan waktunya untuk membantu dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir penulis saat ini.
9. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepala Sekolah MAN 2 Model Medan, yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti di sekolah tersebut. Dan dengan senang hati memberikan informasi ketika penulis ingin informasi yang lebih lanjut mengenai urusan skripsi penulis.
11. Bapak dan Ibu guru serta para staf Tata Usaha dan Kurikulum sekolah MAN 2 Model Medan, yang telah membantu mengurus berkas yang diperlukan sebelum penulis meneliti di sekolah tersebut dan guru yang telah memberikan izin siswinya untuk peneliti melakukan wawancara.
12. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
13. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
14. Kakak dan adik penulis yaitu Diyas Vira Angreini dan Nikeisha Farah Afia, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta kebersamaan yang begitu berharga di setiap langkah perjalanan akademik ini dan pengerjaan skripsi ini.

15. Sahabat seperjuangan penulis Windi Putri Nurfriza yang selalu menemani penulis kapan saja dan dimana saja, Nabilla Ramadhani Naswah, Nony Anggrainy, Prasasti Adhilah dan teman teman lainnya yang telah membantu memberikan support, dukungan, informasi, saran, dan menemani penulis mulai dari pengajuan judul hingga menyelesaikan skripsi yang saat ini berjalan dengan baik.
16. Para Siswi MAN 2 Model Medan, yang dengan senang hati serta suka rela membantu penulis untuk melakukan wawancara mengenai media sosial Tiktok.
17. Diri saya sendiri, Adella Dwi Andini yang telah berusaha hingga sampai di tahap ini. Yang dimana sudah banyak rintangan dan halangan yang banyak dilakukan demi bisa sampai di tahap sekarang.

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi penelitian selanjutnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberi berkah dan petunjuk-Nya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Medan, Mei 2025

Adella Dwi Andini

2103110038

ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWI MAN 2 MODEL MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK

ADELLA DWI ANDINI

2103110038

ABSTRAK

Pengungkapan diri yang sering dilakukan oleh beberapa remaja khususnya remaja SMA adalah dengan mengekspresikan dirinya melalui media sosial, salah satunya adalah Tiktok untuk membangun identitas dan menjalin interaksi sosial. Cara para remaja untuk mengekspresikan dirinya memungkinkan untuk membagikan konten video yang mencerminkan kehidupan pribadi, opini, emosi yang secara terbuka, serta mengikuti beberapa tren yang sedang viral. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bentuk dan faktor-faktor dalam pengungkapan diri pada remaja di media sosial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teori Pengungkapan Diri oleh Johari Window dengan paradigma teori Dramaturgi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian ini dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Narasumber dalam penelitian ini adalah para siswi Man 2 Model Medan sebanyak 7 narasumber. Hasil penelitian diperoleh melalui teori dalam 4 kategori, diantaranya *Open Area*, *Blind Area*, *Hidden Area*, dan *Unknown Area* yang menunjukkan bahwa para siswi Man 2 Model Medan cenderung mengekspresikan dirinya pada tren tren yang sedang viral melalui media sosial Tiktok.

Kata Kunci : *Pengungkapan Diri, Siswi, Media Sosial, Tiktok*

DAFTAR ISI

KATA	PENGANTAR
.....	
i	
ABSTRAK	
.....	
v	
DAFTAR	ISI
.....	
vi	
DAFTAR	TABEL
.....	
viii	
DAFTAR	GAMBAR
.....	
ix	
BAB	I
PENDAHULUAN	
.....	
1	
1.1	Latar Belakang Masalah
.....	
1	
1.2	Rumusan Masalah
.....	
5	
1.3	Tujuan Penelitian
.....	
5	
1.4	Manfaat Penelitian
.....	
6	
1.4.1	Manfaat Teoritis
.....	
6	

1.4.2	Manfaat	Akademis
6		
1.4.3	Manfaat	Praktis
6		
1.5	Sistematika	Penulisan
7		
BAB	II	URAIAN
8		TEORITIS
2.1	Teori Pengungkapan Diri	<i>(Self Disclosure Theory)</i>
8		
2.2.	Teori Media Baru	<i>(New Media Theory)</i>
10		
2.3	Teori	<i>Uses and Gratifications</i>
12		
2.4	Teori	Dramaturgi
13		
2.5	Anggapan	Dasar
15		
BAB	III	METODE
16		PENELITIAN
3.1	Jenis	Penelitian
16		

3.2	Kerangka	Konsep
17		
3.3	Definisi	Konsep
18		
3.4	Kategorisasi	Penelitian
21		
3.5		Narasumber
21		
3.6	Teknik	Pengumpulan Data
22		
3.7	Teknik	Analisis Data
24		
3.8	Waktu dan Lokasi	Penelitian
25		
BAB	IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN
26		
4.1	Hasil	Penelitian
26		
4.1.1	Hasil	Observasi
26		
4.1.2	Data	Narasumber
27		

4.1.3	Hasil	Wawancara
31		
4.2		Pembahasan
51		
BAB	V	PENUTUP
55		
5.1		Kesimpulan
55		
5.2		Saran
57		
DAFTAR		PUSTAKA
59		
DOKUMENTASI		
61		

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Kategorisasi	Penelitian
.....			
21			

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

.....
17

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

.....
25

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

.....
26

Gambar 4.2 Narasumber Linda Aulia Siregar

.....
28

Gambar 4.3 Narasumber Salwa Humairah

.....
28

Gambar 4.4 Narasumber Natasya Azahra

.....
29

Gambar 4.5 Narasumber Khairi Kasfia

.....
29

Gambar 4.6 Narasumber Jihan Anastasya

.....
30

Gambar 4.7 Narasumber Arti Rizky Putri Ramadhani

.....
30

Gambar 4.8 Narasumber Dyah Ayu Pratami

.....
31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media adalah tempat atau saluran yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan promosi produk/jasa tertentu kepada audiens. Media massa menargetkan khalayak luas yang melampaui sektor, industri, profesi, dan organisasi itu sendiri (Thariq & Rudianto, 2021). Di zaman sekarang yakni era digital, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan kabar baik kepada berbagai kalangan masyarakat, tanpa batasan geografis atau waktu, berkat ketersediaannya yang luas dan kemudahan akses melalui berbagai platform (Hota & Harming, 2015). Media sosial pada dasarnya adalah alat untuk menyimpan dan mengirimkan informasi dan data untuk tujuan tertentu. Dengan demikian, media sosial merupakan media untuk melakukan interaksi sosial dengan menggunakan teknologi yang memungkinkan akses dan pemaparan yang sangat mudah bagi para penggunanya. Pengguna media sosial bebas menambahkan dan mengubah teks, gambar, audio, dan banyak jenis konten lainnya (Tisa, 2023). Salah satu media sosial yang banyak digunakan dan dapat menunjang seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain salah satunya adalah Tiktok. Salah satu platform yang populer di kalangan khususnya pada remaja adalah TikTok, yang memungkinkan penggunanya berbagi video singkat dengan berbagai tema, mulai dari hiburan hingga edukasi. Media sosial ini tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan diri. Pengguna media sosial yang semakin

banyak ini terlibat dalam interaksi sosial yang dibentuk oleh jejaring sosial, yang merupakan struktur sosial yang dibentuk oleh individu dan kelompok yang terhubung oleh satu atau lebih.

Kehadiran media sosial membawa budaya baru dalam interaksi sosial remaja Indonesia sekarang. Menyampaikan informasi pribadi dan kegiatan sehari-hari ke ruang publik bukan menjadi hal tabu lagi dan tidak canggung dalam melakukannya (Harahap et al., 2021). TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang dikembangkan oleh ByteDance, memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan berbagi konten kreatif dengan mudah. Hingga pertengahan 2024, TikTok memiliki sekitar 1,58 miliar pengguna global, dengan Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna terbesar, mencapai 157,6 juta, melampaui Amerika Serikat yang memiliki 120,5 juta pengguna. Platform ini didominasi oleh pengguna berusia 18 hingga 34 tahun, mencerminkan popularitasnya di kalangan generasi muda. TikTok juga terus berkembang dengan fitur-fitur baru seperti e-commerce dan live streaming, yang semakin meningkatkan keterlibatan pengguna. Tik-Tok sangat mudah digunakan sehingga orang dari semua usia menggunakannya, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Tik-Tok adalah media sosial yang dibuat sebagai hiburan untuk penggunanya. Tik-Tok sangat mudah digunakan sehingga orang dari semua usia menggunakannya, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua (Tisa, 2023). Media memainkan peran penting dalam penyebaran informasi publik karena mereka berfungsi bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai media

utama melalui mana masyarakat luas dapat memperolehnya (Nurrochman & Urfan, 2024). Pengungkapan diri pada media sosial Tiktok ini membentuk konstruksi diri bahwa orang-orang yang terbuka untuk orang lain juga didukung oleh aspek Pengungkapan diri dari DeVito. Dalam Pengungkapan diri melalui Media Sosial Tiktok tentu saja akan memiliki rasa yang lebih aman setelah melakukan Pengungkapan diri tersebut (Luft et al., 2024).

Pengungkapan diri adalah komponen penting dalam pembentukan hubungan dan identitas seseorang. Media sosial seperti TikTok menjadi tempat bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan mencari pengakuan sosial. Namun, pengungkapan diri yang tidak terkendali juga dapat menyebabkan masalah, seperti pelanggaran privasi, cyberbullying, atau tekanan sosial. Pengungkapan diri dilakukan untuk meningkatkan kedekatan mereka dengan orang lain sehingga seseorang dapat lebih mengenal lawan bicaranya yang tidak diketahui oleh orang lain (Asmayulia & Rohmah, 2023). Menurut West dan Tuner (2008), pengungkapan diri adalah proses memberikan informasi diri sendiri kepada orang lain dengan tujuan. Dalam proses penyesuaian diri, remaja harus menyampaikan perasaan, pikiran, kebutuhan, dan kekhawatiran mereka. Pengungkapan diri juga memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan, kebutuhan, dan perasaan mereka. Menurut Devito (2006), pengungkapan diri memiliki banyak manfaat, termasuk memperoleh pengetahuan tentang diri sendiri, membantu dalam menghadapi tantangan, menunjukkan komunikasi yang efektif, meningkatkan nilai hubungan, dan menghindari bahaya psikologis. Dalam proses

pengungkapan diri, individu mulai dari tahap orientasi dengan berbicara tentang hal-hal umum. Pengungkapan diri dapat berarti menyampaikan pendapat, sikap, pemikiran, atau perasaan seseorang tentang sesuatu sehingga membuat orang lain tahu tentang dirinya melalui pesan media sosial. Namun, pengungkapan diri juga dapat berarti menyampaikan sesuatu tentang dirinya sendiri (Akbar & Faryansyah, 2018). Banyak penelitian telah membahas penggunaan media sosial oleh remaja, tetapi hanya sedikit studi yang secara khusus melihat pengungkapan diri remaja perempuan di TikTok, platform pribadi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pola pengungkapan diri remaja perempuan dan dampaknya terhadap kehidupan sosial mereka.

Seseorang melakukan pengungkapan diri melalui media sosial juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dialaminya, misalnya tidak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan di lingkungan terkecil, kepada teman, orang tua bahkan kepada pasangannya secara bebas. Media sosial, terutama TikTok, telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, memungkinkan pengguna dari berbagai usia untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi secara sosial. Sebagai kelompok pengguna aktif, siswi sekolah menengah sering menggunakan TikTok untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Namun, pengungkapan diri di media sosial dapat menimbulkan dampak psikologis, sosial, dan emosional. Pengungkapan diri yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memperkuat hubungan sosial. Di sisi lain, pengungkapan diri yang berlebihan atau tanpa dipikirkan matang-matang dapat menimbulkan risiko

seperti kebocoran data, perundungan siber, dan tekanan sosial. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa sekolah menengah menggunakan TikTok untuk mengekspresikan diri. Ini juga berfungsi sebagai dasar untuk mendidik masyarakat tentang penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan mengangkat permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola “Pengungkapan Diri melalui Media Sosial TikTok pada Siswi MAN 2 Model Medan”, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap aspek psikologis dan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk Pengungkapan Diri yang dilakukan pada siswi MAN 2 Model Medan melalui Media Sosial Tiktok?
2. Faktor apa saja yang ada dalam Pengungkapan Diri yang dilakukan pada siswi MAN 2 Model Medan melalui Media Sosial Tiktok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana bentuk Pengungkapan Diri yang dilakukan pada siswi MAN 2 Model Medan melalui Media Sosial Tiktok.

2. Untuk menjelaskan faktor-faktor dalam Pengungkapan Diri yang dilakukan pada siswi MAN 2 Model Medan melalui Media Sosial Tiktok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis tentang pengungkapan diri pada siswi melalui media sosial Tiktok.

1.4.2. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini dalam pengembangan ilmu pengetahuan, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik di bidang komunikasi, psikologi sosial, dan pendidikan, khususnya terkait perilaku pengungkapan diri remaja di media sosial seperti TikTok.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mendorong siswi untuk lebih sadar akan representasi mereka sendiri di media sosial dan dampaknya, sehingga mereka dapat berinteraksi lebih cerdas dalam Media Sosial Tiktok tersebut. Dengan memahami pengungkapan diri, siswi dapat belajar cara berkomunikasi lebih efektif dan proaktif di media sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada saat penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab ini berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS :

Pada bab ini berisikan uraian teoritis yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti dan dapat berupa anggapan dasar penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN :

Pada bab ini berisikan metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN :

Pada bab ini berisikan hasil serta pembahasan mengenai penelitian yang telah diteliti dengan bentuk teks naratif.

BAB V PENUTUP :

Pada bab ini berisikan berupa kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Teori Pengungkapan Diri (*Self Disclosure Theory*)

Menurut Karina dan Suryanto (2012), Pengungkapan diri merupakan kesediaan individu untuk secara sukarela dalam mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi tentang diri sendiri kepada orang lain secara sukarela dalam rangka mengembangkan kedekatan (*intimacy*) terhadap lawan interaksinya. Dengan kata lain, Pengungkapan diri merupakan proses dimana diri kita mengungkapkan aspek pribadi dari perasaan dan perilaku kita kepada orang lain.

Pengungkapan diri dapat berperan dalam pengembangan dan pemeliharaan relasi antar orang. Hal ini dapat ditandai dengan adanya indikator bahwa, seseorang cenderung menyukai orang yang mau mengungkapkan diri dan perasaannya, tentunya pada orang-orang yang sama-sama menyukai pengungkapan dirinya (Ali Nurdin, 2020).

Teori ini dipopulerkan oleh Sidney Jourard yang dapat membantu memahami komunikasi antarpribadi dengan Teori Joharry Windows, yang berasumsi bahwa orang yang berkomunikasi antarpribadi dengan orang lain dalam rangka menyingkapi atau mengungkapkan dirinya (Farid Rusman, 2024)

Teori Johari Window membahas terkait konsep diri yang berfokus pada perspektif dari diri orang lain. Teori ini membagi perspektif kedalam 4 kuadran yang terdiri antara lain:

- a) *Open area*: Wilayah informasi yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain seperti sikap, perilaku, emosi, perasaan, keterampilan, dan pandangannya akan diketahui oleh orang lain.
- b) *Blind area*: Informasi tentang diri sendiri yang diketahui oleh orang lain dalam kelompok tetapi diri sendiri tidak menyadarinya.
- c) *Hidden area*: Informasi yang hanya diketahui oleh diri sendiri bisa berupa informasi pribadi yang diri sendiri enggan untuk diungkapkan.
- d) *Unknown area*: Informasi yang tidak disadari oleh diri sendiri maupun orang lain, termasuk informasi, perasaan, kemampuan, nakat, dan sebagainya.

Dalam Teori Pengungkapan Diri (*Self-Disclosure Theory*) ini juga mengasumsikan bahwa:

- a) Pengungkapan diri seseorang dilakukan untuk mencapai tujuan sosial individu, yaitu klarifikasi diri, pengembangan relasional, validasi sosial, dan kontrol sosial.
- b) Pengungkapan diri memiliki efek diadik, yaitu dua orang yang terlibat dalam komunikasi memiliki tingkatan yang setara dalam percakapan, memiliki korelasi, dan mendorong pengungkapan diri secara timbal balik.

Teori Pengungkapan Diri (*Self-Disclosure Theory*) membahas tentang cara pengungkapan diri seseorang yang dilakukan secara berbeda-beda. Pengungkapan diri adalah ekspresi seseorang dalam memberikan informasi pribadi yang bersifat deskriptif, afektif, dan evaluatif (Roloff, 2009: 872-873). Dengan perjalanannya waktu,

proses pengungkapan diri seseorang berkembang menjadi lebih dari hanya berbicara secara langsung, tetapi juga menjadi tertulis, pendengaran, dan bahkan visual melalui teknologi internet (Ali Nurdin, 2020).

Menurut Omarzu (2000) menjelaskan tentang tujuan seseorang dalam pengungkapan diri. Seseorang dalam pengungkapan diri melalui proses yang lebih rumit ketika menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam komunikasi. Oleh karena itu, sebelum terjadi proses pengungkapan diri seseorang akan mempelajari situasi lawan bicara dan sejauhmana tingkat pengungkapan diri tersebut dapat dilakukan.

2.2. Teori Media Baru (*New Media Theory*)

Pierre Levy penulis buku terkenal yang berjudul *Cyberculture* memandang World Wide Web sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis. Dunia maya adalah tempat pertemuan semu di mana orang dapat berbagi pandangan secara luas dan memperluas dunia sosial. Media penyiaran lama dianggap lebih menekankan pada penyebaran informasi daripada interaksi. Media penyiaran lama tersebut dianggap sebagai media informasional dan oleh karena itu mewakili realitas bagi konsumen. Sebaliknya, media baru membuat komunikasi pribadi lebih interaktif (Evi Novianti, 2019).

Ada beberapa asumsi dasar mengenai teori ini adalah pertama institusi media menyelenggarakan produksi, reproduksi, dan distribusi pengetahuan dalam pengertian serangkaian simbol yang mengandung acuan bermakna tentang pengalaman dalam

kehidupan sosial. Secara umum, dalam beberapa segi sebenarnya media massa berbeda dengan institusi pengetahuan lainnya (misal seni, agama, pendidikan, dan lain-lain):

- a) Media massa memiliki fungsi pengantar (pembawa) bagi segenap macam pengetahuan. Jadi media massa juga memainkan peran institusi lainnya.
- b) Media massa menyelenggarakan kegiatannya dalam lingkup publik. Pada dasarnya media massa dapat dijangkau oleh segenap anggota masyarakat secara bebas, sukarela, umum, dan murah.
- c) Pada dasarnya hubungan antara pengirim maupun penerima seimbang dan sama.
- d) Media menjangkau lebih banyak orang daripada institusi lainnya.

Asumsi dasar kedua adalah media massa memiliki peran mediasi (penengah/penghubung) antara realitas sosial yang objektif dengan pengalaman pribadi. Media massa berperan sebagai penengah dan penghubung dalam pengertian bahwa media massa sering kali berada diantara kita.

Media telah diakui oleh masyarakat sebagai penyaring karena sering mengambil keputusan dan menafsirkan masalah yang dianggap membingungkan. Media juga ditugaskan untuk ikut aktif melibatkan diri dalam interaksi sosial, dan media juga bertanggung jawab untuk memimpin, berperan, dan menciptakan hubungan dan integrasi sosial (Evi Novianti, 2019).

Dapat dikatakan bahwa media digital sebagai media sosial dan interaksi memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar pengguna, memungkinkan terbangunnya jaringan dan pertukaran informasi yang efisien. Dengan bantuan

platform media sosial, aplikasi pesan instan, dan alat kolaborasi daring, media digital menyediakan alat yang ampuh untuk komunikasi waktu nyata dan kolaborasi yang produktif. Karena kelebihanannya seperti kecepatan, aksesibilitas, dan interaktivitas, media digital telah menjadi bagian penting kehidupan modern dalam semua lingkungan pribadi, profesional, dan pendidikan (Saktisyahputra et al., 2024).

2.3 Teori *Uses and Gratifications*

Teori *Uses and Gratification* menyatakan bahwa para penonton/pendengar mampu mendiskriminasikan dalam konsumsi media. Teori *Uses and Gratifications* ini memberikan sebuah kerangka untuk memahami kapan dan bagaimana konsumen media individu menjadi lebih atau kurang aktif dan konsekuensi dari keterlibatan yang meningkat atau menurun. Asumsi Teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Katz, Blumer & Gurevitch (1974), menyatakan bahwa terdapat lima asumsi dasar teori ini, diantaranya :

- a) Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan.
- b) Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak.
- c) Media berkompetensi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan.
- d) Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat, dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut.
- e) Penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak

Teori ini memiliki asumsi yang sangat jelas tentang kelompok sasaran aktif dan penggunaan media yang ditargetkan. Penggunaan media bervariasi tergantung pada kelompok sasaran. Pemirsa juga berusaha mencapai tujuan mereka sendiri melalui media. Asumsi ini bertentangan dengan asumsi lain bahwa motivasi ditentukan oleh kebutuhan dasar, pengalaman, dan kondisi sosial. Selain itu, ada bukti empiris bahwa khalayak tidak selektif

2.4. Teori Dramaturgi

Teori Dramaturgi adalah teori sosiologi yang dikembangkan oleh Erving Goffman, yang menjelaskan bagaimana manusia berinteraksi dengan orang lain seolah-olah mereka sedang tampil di atas panggung, seperti dalam sebuah drama.

Teori utama tentang bagaimana orang tampil di dunia sosial adalah dramaturgi, menurut Erving Goffman dalam bukunya *The Presentation of Everyday Life* (1959). Goffman berfokus pada interaksi tatap muka, juga dikenal sebagai co-presence. Individu dapat menyajikan "pertunjukan" apapun kepada orang lain, tetapi kesan publik tentang pertunjukan itu dapat berbeda-beda (Fitri, 2015).

Setiap orang, menurut Erving Goffman, memilih untuk mempresentasikan dirinya dengan mengontrol kesan dan melanjutkan pertunjukannya untuk memastikan bahwa citra atau bayangan tersebut terbentuk. Konsep front stage dan back stage adalah inti dari teori dramaturgi. Kedua konsep ini terkait satu sama lain dalam interaksi tatap muka, tetapi mereka berada di dunia yang berbeda (Sudirman Muhammadiyah, 2021). Berikut ini adalah penjelasannya:

- a) Depan panggung (*Front Stage*): Ketika kita berinteraksi dengan orang lain, kita akan menilai mereka berdasarkan petunjuk mereka dan juga sebaliknya. Berdasarkan penilaian ini, kita memperlakukan orang lain atau sebaliknya. Dengan kata lain, ketika kita berinteraksi dengan orang lain, kita secara sengaja akan menampilkan diri kita sebagaimana yang kita inginkan.
- b) Belakang panggung (*Back Stage*): Di back stage, penampil dapat bersantai dan melepaskan semua peralatan tampil. Ketika pertunjukan selesai, orang-orang kembali ke panggung dengan tenang karena berbagai tindakan di atas panggung telah disampaikan secara bebas. Di luar panggung, tindakannya tidak akan memuaskan banyak orang. Di belakang panggung, seorang penampil dapat keluar dari karakter aslinya tanpa khawatir merusak penampilannya.

Fokus pendekatan dramaturgis adalah bukan tindakan, keinginan, atau motivasi individu, tetapi bagaimana mereka melakukannya. Burke menganggap tindakan sebagai konsep dasar dramaturgi. Teori Mead, Blumer, dan Kuhn sejalan dengan perspektifnya tentang tindakan manusia. Secara khusus, Burke membedakan tindakan dari gerakan. Aksi terdiri dari tingkah laku yang disengaja dan mempunyai maksud, gerakan adalah perilaku yang mengandung makna dan tidak bertujuan.

Dramaturgi menekankan aspek ekspresif dan impresif aktivitas manusia, yang berarti bahwa makna kegiatan manusia terletak pada cara mereka mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain yang juga ekspresif. Oleh karena itu, perilaku

manusia bersifat dramatik. Ketika orang berinteraksi dengan sesamanya, mereka ingin mengelola pesan yang mereka harapkan orang lain terhadapnya, menurut perspektif dramaturgis Goffman (In, 2010)

2.5 Anggapan Dasar

Siswi MAN 2 Model Medan melakukan Pengungkapan Diri yang berupa berbagi informasi pribadi kepada orang lain melalui Media Sosial, terkhususnya pada Media Sosial Tiktok dengan bentuk pertunjukan diri (*Front Stage*) untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif, pengumpulan data menggunakan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian kualitatif juga menggunakan sumber seperti dokumen, sumber buku, dan rekaman (Roosarinda & Dkk, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pengungkapan diri siswi di media sosial TikTok, termasuk pola, alasan, dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

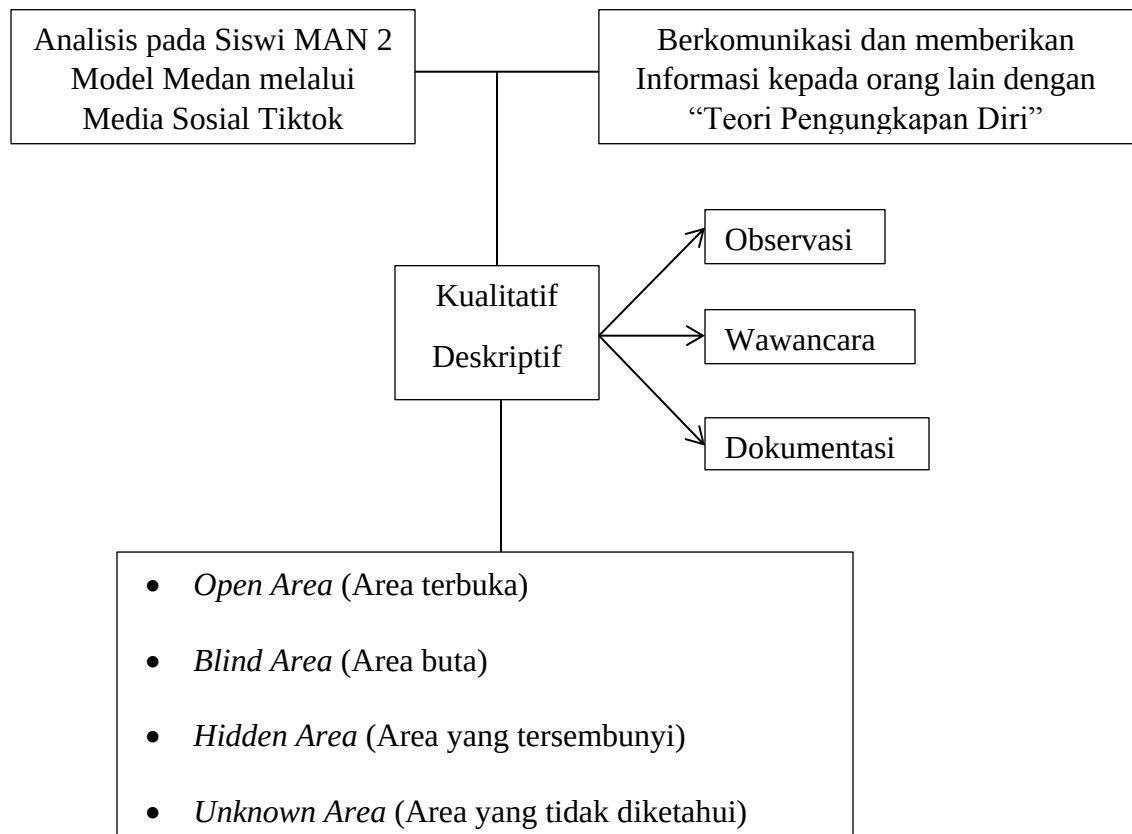
Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang kompleks dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang konteks sosial dan budaya subjek yang sedang dipelajari. Metode ini melibatkan pengumpulan data deskriptif dalam bentuk teks, gambar, audio, atau video, yang kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna (Faustyna, 2023).

Penelitian kualitatif adalah studi tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka, dalam konteks alami tertentu dan dalam berbagai cara alami, dengan menggambarkannya dalam kata-kata atau dalam bentuk bahasa (Ummah, 2019). Menurut Creswell (2015), Saat yang tepat untuk mengadakan penelitian kualitatif adalah ketika ada suatu permasalahan atau isu yang perlu dieksplor. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan

merangkum berbagai kondisi, berbagai situasi, berbagai fenomena yang ada dalam masyarakat yang diteliti, mendefinisikan realitas tersebut sebagai karakteristik, karakter, kualitas, model, Penampakan, gejala, atau gambaran suatu keadaan, kondisi, atau fenomena tertentu (Yunita, 2019).

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

Harifudin Cawidu, berpendapat bahwa konsep adalah gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu, sehingga ia mudah untuk dimengerti dan dipahami. Keberadaan konsep adalah sangat penting dalam suatu penelitian. Selain karena dapat mempermudah dalam aktivitas generalisasi berbagai realitas konkrit ataupun abstrak, juga karena ia menghubungkan antara dunia abstraksi dengan realitas, dan antara teori dengan observasi (Suparyanto dan Rosad, 2020). Dari uraian kerangka konsep diatas, adanya konsep pemikiran untuk mempersenpit pengertian yang akan diteliti, sebagai berikut:

a) Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri (*Self-disclosure*) adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan individu terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan individu tersebut. Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan. Kedalaman dan pengungkapan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Pengungkapan diri (*Self disclosure*) yang membahas tentang pengungkapan diri atau keterbukaan diri ini, ternyata benar karena akhirnya individu cenderung membagikan informasi tentang dirinya, kepada orang lain.

b) Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, atau perasaan antara individu atau kelompok melalui berbagai saluran, baik verbal maupun non-verbal, yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan membangun hubungan. Proses ini melibatkan pengirim yang menyampaikan pesan, saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut, dan penerima yang menerima dan menginterpretasikan pesan. Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti interpersonal, kelompok, organisasi, dan massa, serta dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, bahasa, dan situasi sosial. Dalam urutan proses komunikasi individu, komunikasi massa berada di posisi teratas dalam piramida tersebut. Artinya, komunikasi massa justru merupakan jenis komunikasi yang paling jarang terjadi pada setiap individu. Menurut Defleur dan McQuail, komunikasi massa adalah proses di mana seorang komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan kepada banyak orang. Proses ini terus-menerus membangun makna-makna yang dibutuhkan, sehingga dapat memengaruhi sekelompok besar dan beragam audiens dengan berbagai cara. Dengan demikian, komunikasi memainkan peran penting dalam interaksi manusia dan pengembangan hubungan sosial.

c) Media Baru (*New Media*)

Media baru adalah bentuk komunikasi berbasis teknologi digital yang memungkinkan interaktivitas, akses informasi secara real-time, serta keterlibatan aktif pengguna dalam menciptakan dan mendistribusikan konten. Media sosial, situs web, dan aplikasi komunikasi online termasuk dalam kategori media baru karena menyediakan ruang bagi pengguna untuk berpartisipasi dalam komunikasi global, membangun jejaring sosial, serta mengonsumsi dan berbagi informasi dengan cepat dan mudah.

d) Tiktok

TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan menonton video pendek. TikTok diluncurkan pada September 2016 oleh perusahaan China, ByteDance, sebagai Douyin. Pada 2017, aplikasi ini dirilis di pasar internasional sebagai TikTok. Setelah mengakuisisi Musical.ly pada 2018, TikTok berkembang pesat, menarik jutaan pengguna global dengan format video pendek yang kreatif dan interaktif. TikTok, dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif bulanan, telah menjadi platform penting dalam komunikasi digital

e) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, keterampilan, dan nilai diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan hidup. Hal ini mencakup sikap positif terhadap diri sendiri, kemampuan untuk mengambil keputusan, serta keberanian untuk menghadapi risiko dan tantangan. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh

pengalaman masa lalu, dukungan sosial, dan pencapaian yang telah diraih, serta dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional seseorang.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Analisis Pengungkapan Diri pada Siswi	• <i>Open Area</i> (Area terbuka)
MAN 2 Model Medan dalam Media	• <i>Blind Area</i> (Area buta)
Sosial Tiktok (Berdasarkan Teori Johari	• <i>Hidden Area</i> (Area yang tersembunyi)
Window: 1955)	• <i>Unknown Area</i> (Area yang tidak diketahui)

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.5 Narasumber

Narasumber adalah orang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2008:10). Sedangkan menurut (Suyanto & Sutinah, 2010), “secara umum pengertian narasumber adalah orang yang memberikan segudang informasi yang menjadi informan tentang suatu topik yang dibahas. Narasumber juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dan memadai serta harus bisa merepresentasikan sudut pandang yang objektif dan benar.

Menurut sugiyono (2017) Narasumber adalah individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau informasi yang diperlukan relevan dengan topik penelitian yang sedang dipertimbangkan. Bergantung pada fokus penelitian, sumber informasi dapat berasal dari berbagai sektor seperti akademisi, masyarakat umum, dan para pelajar. Narasumber bertindak sebagai sumber data utama dan memberikan wawasan mendalam dari berbagai perspektif.

Narasumber dalam penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi, data, atau wawasan relevan untuk mendukung tujuan penelitian. Pemilihan narasumber harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang valid dan relevan, menggunakan teknik sampling yang sesuai. Oleh karena itu, informan atau narasumber yang dipilih dari penelitian ini adalah Siswi MAN 2 Model Medan yang aktif bermain tiktok dan sering melakukan konten mengenai dirinya sendiri yang beralasan dikarenakan sesuai dengan konteks yang sedang diteliti dan langsung pada kejadian yang nyata.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya adalah :

a) Observasi

Menurut Sugiyono (2017), Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan proses pencarian data yang sangat tepat dalam penelitian, karena kita dapat mengamati objek-objek di sekitar kita dengan menggunakan kelima indra kita, dengan demikian peneliti melihat langsung objek yang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini mengkaji pengungkapan diri siswi MAN 2 Model Medan di TikTok dengan menganalisis konten unggahan mereka, seperti cerita pribadi, emosi, prestasi, dan pengalaman sehari-hari, serta interaksi mereka dengan penonton. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola. Melalui komentar, suka, dan reaksi lainnya. Peneliti akan melihat jenis konten, tema, cara mengekspresikan diri seperti bahasa, ekspresi dan simbol yang digunakan, serta faktor eksternal seperti tren dan tantangan TikTok.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono (2017), Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber. Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan aspek yang terpenting dalam sebuah penelitian agar penelitian menjadi akurat. Dalam penelitian ini juga menggunakan *depth interview*.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, brosur dan lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Ummah, 2019).

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis dokumen yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dokumen ini dapat berupa teks, gambar, video, catatan, laporan, atau

materi lain yang dapat memberikan informasi tentang konteks, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok.

Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) Teknik analisis data pada penelitian terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga alur kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Saat mengatur data, penulis membuat beberapa ringkasan untuk memfokuskan dan menyoroti bagian-bagian penting dan menarik kesimpulan.

b) Penyajian Data

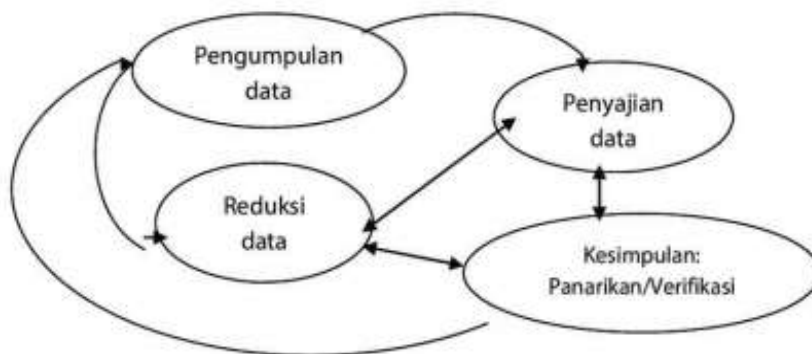
Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Menurut

Miles & Huberman penyajian data yang lebih baik dalam metode kualitatif meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan analisis hasil pada siswi MAN 2 Model Medan melalui media sosial Tiktok dengan cara pengungkapan diri.

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data



Sumber : Google, *Komponen Analisis Data Miles, M. B. & Huberman (1984)*, diakses: Februari 2025

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang akan menjadi tempat penelitian adalah pada MAN 2 Model Medan yang beralamat di Jl. Williem Iskandar No.7A, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222 . Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April 2025.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Observasi

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian MAN 2 Model Medan



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Lokasi yang menjadi tempat penelitian skripsi adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan yang beralamat di Jl. Williém Iskandar No.7A, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. MAN 2 Model Medan merupakan salah satu madrasah unggulan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki status sebagai madrasah model dan rujukan di Kota Medan.

Peneliti memilih MAN 2 Model Medan sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa madrasah ini merupakan salah satu institusi pendidikan

menengah atas yang memiliki peserta didik dengan karakteristik yang beragam, aktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya media sosial. Dalam observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di MAN 2 Model Medan merupakan pengguna aktif media sosial, termasuk platform TikTok, baik sebagai penonton maupun kreator konten.

Sebagai madrasah yang berada di wilayah urban dengan akses internet yang baik dan lingkungan yang terbuka terhadap perkembangan digital, siswa MAN 2 Model Medan menunjukkan dinamika sosial yang relevan dengan topik penelitian mengenai pengungkapan diri melalui media sosial TikTok. Hal ini menjadikan madrasah ini sebagai tempat yang potensial untuk memperoleh data yang akurat, kontekstual, dan sesuai dengan realitas remaja dalam menggunakan media sosial sebagai sarana ekspresi diri.

4.1.2 Data Narasumber

Proses wawancara dilakukan secara langsung dan berlangsung dalam suasana yang nyaman serta kondusif agar narasumber dapat menyampaikan pendapat dan pengalaman secara jujur dan terbuka. Dokumentasi narasumber dilakukan melalui pencatatan dan perekaman suara, disertai dengan foto sebagai bukti keterlibatan narasumber dalam proses penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan 7 narasumber yang sesuai dengan kriteria penelitian. 7 narasumber ini merupakan siswi kelas X-b. Narasumber pertama yaitu Linda Aulia Siregar yang lahir pada tanggal 29 September 2009 dan asal dari Batu bara.

Gambar 4.2 Narasumber Linda Aulia Siregar, X-b



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

Narasumber kedua yaitu bernama Salwa Humairah yang lahir pada tanggal 11 Mei 2010 yang berasal dari Rantau Parapat.

Gambar 4.3 Narasumber Salwa Humairah, X-b



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

Narasumber ketiga bernama Natasya Azahra lahir pada tanggal 17 Januari 2009 yang berasal dari Gunung Tua

Gambar 4.4 Narasumber Natasya Azahra, X-b



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

Narasumber keempat yaitu bernama Khairi Kasfia yang berasal dari Rantau Parapat dan lahir pada tanggal 22 Juli 2009

Gambar 4.5 Narasumber Khairi Kasfia, X-b



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

Narasumber kelima bernama Jihan Anastasya yang lahir di Medan pada tanggal 21 Februari 2009

Gambar 4.6 Narasumber Jihan Anastasya, X-b



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

Narasumber berikutnya, narasumber keenam yaitu Arti Rizky Putri Ramadhani yang berasal dari Labuhan Batu Utara yang lahir pada tanggal 01 Juli 2009

Gambar 4.7 Narasumber Arti Rizky Putri Ramadhani, X-b



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

Dan narasumber terakhir, narasumber ketujuh yaitu Dyah Ayu Pratami yang lahir pada tanggal 11 Oktober 2008 dan berasal dari Labuhan Batu Selatan

Gambar 4.8 Narasumber Dyah Ayu Pratami, X-b



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

4.1.3 Hasil Wawancara

Pada bagian ini, peneliti menjabarkan hasil wawancara dengan para Siswi. yang menjadi narasumber. Dalam tahap ini, wawancara yang akan disajikan oleh peneliti adalah persoalan yang sesuai dengan topik atau latar belakang masalah sesuai dengan Bab I dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Johari Window yang berasumsi berdasarkan *Open Area* (Area terbuka) yaitu tentang “Melalui media sosial TikTok, konten yang paling sering Anda bagikan” terdapat beberapa siswi yang memberikan jawaban yang serupa, yaitu:

“Biasanya aku suka banget ikut tren-tren yang lagi ramai di TikTok, soalnya seru aja ngikutin apa yang lagi viral. Misalnya, akhir-akhir ini ada tren velocity yang kayaknya lagi booming banget, nah itu juga aku ikutin, kak. Pokoknya hampir

semua tren baru yang muncul di TikTok pasti aku coba ikuti, soalnya aku suka update sama hal-hal kekinia”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa narasumber memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika konten populer di media sosial. Pengungkapan diri yang dilakukan bukan semata-mata sebagai bentuk ekspresi personal, tetapi juga sebagai bagian dari keterlibatan dalam budaya digital yang bersifat kolektif dan mengikuti arus tren. Hal ini mencerminkan bahwa kebutuhan untuk menjadi relevan di ruang sosial digital dapat memengaruhi cara remaja menyajikan dirinya di media sosial.

Namun, ada satu narasumber yang bernama Arti Rizky mengemukakan jawabannya yang sedikit berbeda dari lainnya, yaitu:

“Biasanya sih kalau saya upload video di TikTok, itu isinya tentang kegiatan saya sehari-hari atau momen-momen seru bareng teman-teman, kak. Jadi kontennya lebih ke hal-hal yang memang saya alami langsung dan terasa natural aja.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa bentuk pengungkapan diri yang dilakukan narasumber lebih bersifat natural dan reflektif terhadap kehidupan nyata yang dijalannya. TikTok digunakan sebagai media dokumentasi sekaligus ekspresi diri yang tidak dibuat-buat, melainkan tumbuh dari interaksi sosial dan rutinitas harian. Hal ini menunjukkan bahwa bagi sebagian remaja, pengungkapan diri di media sosial tidak selalu ditujukan untuk pencitraan, tetapi lebih kepada berbagi momen kebersamaan dan keseharian secara terbuka. Untuk menganalisis lebih jelas asumsi ini, peneliti memberikan persoalan responden tentang “Pernahkah mendapatkan tanggapan dari

teman atau orang lain yang menunjukkan bahwa mereka mengetahui banyak tentang dirinya melalui TikTok tersebut.”

Dari semua narasumber yang diwawancarai, hampir semuanya memberikan jawaban yang serupa, yaitu menyampaikan pendapat atau pengalaman yang pada intinya menunjukkan hal yang sama, yaitu:

“Sejauh ini sih belum pernah ada yang merasa tahu banyak tentang diri saya, soalnya saya juga bukan seleb, jarang aktif di TikTok, dan kalau pun upload biasanya cuma sedikit dan sering saya privat. Jadi nggak banyak yang bisa lihat atau tahu terlalu dalam soal kehidupan pribadi saya dari situ.”

Berdasarkan jawaban narasumber, dapat disimpulkan bahwa ia cenderung menjaga privasi dan tidak mengungkapkan banyak tentang dirinya di media sosial, seperti TikTok. Dengan jarang aktif dan sering mengatur privasi pada unggahan, narasumber memilih untuk membatasi informasi pribadi yang dapat dilihat orang lain. Selain itu, ia menyadari bahwa dirinya bukan selebriti, sehingga tidak merasa perlu untuk membagikan lebih banyak tentang kehidupan pribadinya. Secara keseluruhan, narasumber menunjukkan pengungkapan diri yang selektif, dengan lebih mengutamakan privasi dalam interaksi online. Untuk menambahkan hasil yang diperoleh berdasarkan Teori Johari windows yang mengasumsikan kedalam aspek *Open Area*, tentang “pengalaman responden dalam menerima komentar atau pesan yang membuatnya menyadari sesuatu tentang dirinya.”

Dari tujuh narasumber yang diwawancarai, terdapat dua narasumber yang memberikan jawaban yang sama, yaitu narasumber Linda dan Khairi yang mengatakan:

“Sejauh ini sih nggak pernah ada komentar atau pesan dari orang lain yang bikin saya nyadar tentang diri saya, soalnya nggak pernah ada yang komen, dan saya juga bukan yang sering dibilangin orang.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa narasumber merasa pengungkapan dirinya di TikTok tidak mendapatkan respons yang signifikan dari orang lain. Hal ini bisa menunjukkan bahwa ia tidak merasa adanya tekanan sosial atau pengaruh eksternal yang besar terhadap cara ia menampilkan dirinya di media sosial, serta menggambarkan bahwa ia lebih cenderung untuk berbagi tanpa terlalu memperhatikan komentar atau penilaian orang lain. Berbeda dengan dua narasumber ini, kelima narasumber lainnya menjawab bahwa ada yang berbeda dari pengungkapan diri mereka sendiri, dan memberikan jawaban yang serupa yaitu:

“Pernah sih, ada beberapa komentar dari orang lain yang bikin saya nyadar tentang diri saya, kayak ada yang bilang di TikTok saya kelihatan lebih percaya diri, atau alisku kelihatan judes padahal menurut saya biasa aja, bahkan ada juga yang bilang muka saya mulus dan putih, padahal aslinya beda, dan itu kadang bikin saya agak sakit hati juga.”

Berdasarkan jawaban narasumber, terdapat beberapa komentar dari orang lain yang membuatnya menyadari sesuatu tentang dirinya. Misalnya, narasumber merasa lebih percaya diri saat tampil di TikTok dibandingkan dengan kehidupan nyata. Ia juga menyebutkan bahwa ada orang yang mengomentari ekspresi wajahnya, seperti alis yang terlihat judes, padahal menurutnya itu hal biasa. Selain itu, komentar tentang penampilannya juga muncul, seperti klaim bahwa wajahnya terlihat mulus dan putih di kamera, padahal kenyataannya tidak demikian. Hal ini terkadang membuat narasumber

merasa tidak nyaman dan bahkan sedikit sakit hati, karena perbedaan antara penampilan di media sosial dan kenyataan.

Dalam konteks teori Johari Window, khususnya pada aspek *Blind Area* (Area Buta), peneliti menganalisis bagian dari diri individu yang tidak disadari oleh diri sendiri namun diketahui oleh orang lain. Oleh sebab itu, peneliti memberikan permasalahan tentang “Adanya orang lain yang menginformasikan bahwa mereka mengetahui sesuatu tentang dirinya melalui TikTok, meskipun responden tidak menyadari atau mengingat pernah membagikannya.”

Ada empat narasumber yang memberikan jawaban yang sama tanpa memberikan alasan, yaitu:

"Nggak ada sih, Kak. Belum pernah ada yang ngasih tahu kalau mereka tahu sesuatu tentang saya dari TikTok, jadi saya rasa nggak ada yang saya sadari atau lupa buat dibagiin."

Dalam wawancara yang dilakukan, salah satu narasumber menyatakan bahwa hingga saat ini ia belum pernah mendapatkan komentar atau pemberitahuan dari orang lain mengenai informasi pribadi yang mereka ketahui dari TikTok, yang sebenarnya tidak ia sadari atau ingat pernah membagikannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa narasumber merasa tidak ada pengungkapan diri yang tidak sengaja dilakukan melalui TikTok, dan ia tidak merasa ada informasi pribadi yang tersembunyi atau tanpa disadari terbuka untuk publik.

Sedangkan tiga narasumber lainnya yakni Natasya, Khairi dan Dyah memberikan jawaban yang berbeda dengan ketiga narasumber sebelumnya, mereka memberikan jawaban yaitu:

“Pernah beberapa kali orang bilang mereka tahu tentang saya dari TikTok atau aplikasi lain, kayak waktu saya pernah buat konten di aplikasi 'Like' yang bikin orang mikir saya dulu 'jamet', atau ada yang bilang saya suka nulis, padahal saya cuma pernah bikin puisi atau pantun, tapi saya sering lupa atau nggak sadar pernah share itu.”

Narasumber mengungkapkan bahwa ia pernah menerima komentar dari orang lain yang menunjukkan bahwa mereka mengetahui hal-hal pribadi tentang dirinya yang tidak ia sadari atau ingat pernah dibagikan melalui Media Sosial TikTok. Pengungkapan ini mencerminkan bagaimana narasumber tidak sepenuhnya menyadari dampak dari konten yang ia bagikan di media sosial, yang pada akhirnya membentuk persepsi orang lain tentang dirinya. Narasumber tidak menyadari bahwa informasi yang ia unggah dapat mempengaruhi citra dirinya di mata orang lain, meskipun ia tidak secara eksplisit berniat mengungkapkan sisi-sisi tersebut. Untuk permasalahan berikutnya dalam aspek yang sama, peneliti memberikan persoalan tentang “Perasaan responden yang mungkin ingin menyampaikan sesuatu di TikTok tetapi terhambat oleh rasa takut terhadap respons dari orang lain.”

Beberapa jawaban dari narasumber dengan sama menjawab bahwa mereka ingin upload sesuatu di media sosial Tiktok tersebut dengan memberikan jawaban berupa:

“Pernah banget sih, kayak ada keinginan buat upload keseharian atau cerita tentang apa yang terjadi hari itu di TikTok, tapi kadang saya takut aja kalau orang

bakal nganggap alay atau lebay. Jadi, meskipun pengen banget berbagi, seringkali saya nggak pede dan akhirnya mikir dua kali buat nge-share.”

Pernyataan ini mencerminkan adanya ketidakpastian dalam diri narasumber mengenai penerimaan audiens terhadap pengungkapan diri di media sosial. Meskipun memiliki keinginan untuk berbagi pengalaman dan momen pribadi, rasa takut akan penilaian negatif membuatnya sering kali memilih untuk tidak membagikan cerita tersebut. Hal ini menunjukkan perasaan tidak percaya diri yang memengaruhi sejauh mana narasumber bersedia untuk membuka diri di platform publik seperti TikTok.

Untuk keempat narasumber lainnya memberikan jawaban yang sama yaitu Pernah, namun ada perbedaan alasan mereka, yaitu:

“Pernah banget sih, kadang takut aja kalau dibilang nggak jelas, jamet, atau dijulidin. Takut juga kalau nanti ada komen jelek atau kritik yang bikin nggak nyaman, jadi sering mikir-mikir dulu sebelum nge-post di TikTok.”

Narasumber mengungkapkan bahwa meskipun ia sering merasa ingin berbagi di TikTok, ia sering merasa ragu karena takut mendapat penilaian negatif dari orang lain. Pernyataan ini menunjukkan adanya kekhawatiran tentang bagaimana orang lain akan menilai pengungkapan dirinya di media sosial. Rasa takut akan mendapatkan komentar buruk atau kritik yang dapat membuatnya merasa tidak nyaman sering kali menghalangi narasumber untuk berbagi secara bebas di TikTok. Hal ini menggambarkan betapa besar pengaruh persepsi publik dan rasa takut akan penilaian negatif dalam mempengaruhi keputusan narasumber untuk mengungkapkan diri di platform tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan jawaban terakhir dalam aspek

Blind Area ini, yaitu tentang “Cara responden dalam memutuskan video atau konten yang layak maupun tidak layak untuk dibagikan di media sosial TikTok.”

Jawaban dari narasumber Linda, Salwah, dan Khairi memberikan jawaban yang sama, yaitu:

“Aku sih biasanya nge upload yang menurut aku sopan aja, kayak pas lagi pake jilbab atau pas ngerjain tugas sekolah. Kalau yang nggak pake jilbab atau yang kesannya kayak dangdutan gitu, aku milih buat nggak upload soalnya ngerasa kurang pantas aja.”

Narasumber menyampaikan bahwa dalam menggunakan TikTok, ia cenderung selektif dalam memilih konten yang akan diunggah, pernyataan ini menunjukkan bahwa narasumber memiliki pertimbangan nilai dan norma pribadi dalam proses pengungkapan diri di media sosial. Ia menyadari bahwa setiap unggahan mencerminkan citra diri yang ingin ia tampilkan, dan karena itu ia berusaha menjaga agar kontennya tetap sesuai dengan standar kesopanan yang ia yakini. Hal ini menandakan adanya kontrol diri dalam membentuk representasi diri di TikTok, serta adanya kesadaran terhadap potensi persepsi publik terhadap setiap unggahan yang dibagikan.

Selanjutnya, ketiga narasumber berikutnya juga memberikan jawaban yang serupa dalam menjawab persoalan ini, yaitu dengan memberikan jawaban:

“Biasanya lihat-lihat dulu sih, kalau kontennya kayak tren velocity yang cuma gerakin tangan atau bareng temen-temen yang santai, itu biasanya aku upload. Tapi kalau yang terlalu heboh, ada dance-nya, atau nggak pake jilbab, aku pilih buat nggak di-post, soalnya takut aja kena masalah di sekolah atau dinilai negatif.”

Narasumber menjelaskan bahwa sebelum mengunggah konten ke TikTok, ia selalu mempertimbangkan isi video secara matang. Ia cenderung merasa lebih nyaman membagikan konten yang ringan dan santai, seperti tren ‘velocity’ yang hanya melibatkan gerakan tangan atau video bersama teman-teman. Sebaliknya, untuk konten yang dianggap terlalu mencolok, seperti tarian atau video saat ia tidak mengenakan jilbab, narasumber memilih untuk tidak membagikannya karena khawatir mendapat penilaian negatif atau menimbulkan masalah di lingkungan sekolah. Sikap selektif ini mencerminkan kesadaran narasumber terhadap norma sosial serta pentingnya menjaga citra diri di ruang publik digital. Dengan demikian, pengungkapan diri melalui TikTok dilakukan dengan penuh pertimbangan atas persepsi sosial yang mungkin timbul dari setiap unggahan.

Jawaban berbeda yang diberikan oleh Dyah, yang memberikan jawaban yakni:

” Aku biasanya mikir dua kali kalau kira kira terlalu pribadi atau bisa bikin orang salah paham itu gak bakal aku upload kak”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa narasumber memiliki kesadaran terhadap potensi dampak dari pengungkapan diri di media sosial. Kekhawatiran akan kesalahpahaman dan risiko interpretasi negatif dari audiens membuatnya lebih berhati-hati dalam membagikan konten. Sikap ini mencerminkan adanya kontrol diri dan selektivitas dalam membentuk citra diri di ruang digital, serta menunjukkan bahwa pengungkapan diri di TikTok tidak dilakukan secara impulsif, melainkan berdasarkan pertimbangan sosial dan pribadi.

Dalam teori Johari Window, *Hidden Area* mencakup informasi yang diketahui oleh individu tetapi disembunyikan dari orang lain. Dalam konteks TikTok, hal ini tampak ketika seseorang memilih untuk tidak membagikan konten yang dianggap terlalu pribadi atau sensitif. Oleh karena itu, Penulis akan membahas permasalahan tentang “Adanya hal-hal yang sebenarnya ingin dibagikan oleh responden di TikTok, namun menimbulkan keraguan atau akhirnya diputuskan untuk tidak dibagikan.”

Beberapa narasumber yakni ada lima narasumber yang menjawab dengan jawaban yang sama, yaitu:

“Ada sih, kadang pengen ikut tren-tren baru atau upload keseharian bareng temen di asrama, tapi akhirnya nggak jadi diposting karena nggak pede, takut dikomen jelek, dibilang alay, atau malah takut kena masalah gara-gara satu video, jadi kadang aku private atau cuma upload di akun kedua aja.”

Narasumber mengungkapkan bahwa meskipun ia memiliki keinginan untuk mengikuti tren baru atau membagikan kegiatan sehari-hari bersama teman-temannya di asrama, rasa tidak percaya diri dan kekhawatiran terhadap komentar negatif membuatnya memilih untuk menyembunyikan sebagian besar aspek tersebut. Ia khawatir jika video yang diunggah akan dikomentari jelek atau dianggap alay, bahkan takut terkena masalah. Sebagai hasilnya, narasumber lebih memilih untuk mengatur privasi, baik dengan mengunggah di akun kedua atau menyetelnya menjadi privat. Hal ini mencerminkan bagaimana narasumber lebih memilih untuk menjaga beberapa bagian dari dirinya tetap tersembunyi, hanya dapat diakses oleh dirinya sendiri, dan tidak diketahui oleh orang lain

Narasumber yang bernama Linda memberikan jawaban yang berbeda, yaitu:

“Ada sih, kak, kayak pengen ikut tren dance gitu, tapi kadang ngerasa nggak pede aja, takut keliatan aneh. Jadi, biasanya malah nggak jadi upload deh.”

Meskipun narasumber tertarik untuk mengikuti tren, seperti tren dance, rasa tidak percaya diri dan kekhawatiran terhadap penilaian orang lain membuatnya memilih untuk tidak mengunggah video tersebut. Perasaan takut terlihat aneh atau berbeda menghalangi narasumber untuk terbuka dan membagikan sisi tersebut ke publik. Hal ini menunjukkan bagaimana narasumber cenderung menyembunyikan beberapa bagian dari dirinya, memilih untuk menjaga privasi dan tidak membagikan ekspresi atau kegiatan yang dianggap pribadi.

Narasumber lainnya yaitu bernama Dyah juga memberikan pernyataan yang berbeda dari narasumber-narasumber lainnya, yaitu:

"Ada kayak aku pengen curhat di Tiktok kayak kehilangan sahabat tapi takut nanti rame dan orang bilang aneh, jadinya aku gamau post atau upload kak hahaha"

Meskipun muncul keinginan untuk membagikan perasaan pribadi, seperti pengalaman kehilangan sahabat, narasumber menahan diri karena merasa takut akan respons negatif dari publik, seperti dianggap aneh atau membuat unggahannya menjadi ramai diperbincangkan. Ketakutan tersebut membuat narasumber akhirnya memilih untuk tidak memublikasikan curahan hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber menyimpan bagian emosional dan pengalaman pribadinya hanya untuk dirinya sendiri, sehingga tidak diketahui oleh orang lain, yang mencerminkan besarnya bagian tersembunyi dalam proses pengungkapan dirinya di media sosial. Untuk melihat hasil

yang didapatkan melalui narasumber mengenai *Hidden Area* ini, maka peneliti memberikan persoalan tentang “Adanya hal-hal yang sebenarnya ingin dibagikan oleh responden di TikTok, namun menimbulkan keraguan atau akhirnya diputuskan untuk tidak dibagikan.”

Ketiga narasumber berikut yaitu Linda, Khairi, dan Arti Rizky memberikan jawaban yang sama, yaitu:

“Bisa sih kak, soalnya lewat TikTok kadang dapet komentar positif yang bikin semangat, jadi lebih terbuka, dan nambah rasa percaya diri juga buat tampil di depan orang lain.”

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa awalnya terdapat bagian dari diri yang tidak diketahui oleh orang lain karena disembunyikan, seperti rasa tidak percaya diri atau keraguan untuk tampil. Namun, melalui pengalaman mendapatkan komentar positif di TikTok, narasumber mulai merasa lebih semangat, terbuka, dan percaya diri untuk menunjukkan dirinya di depan orang lain. Ini menunjukkan bahwa dorongan sosial yang positif dari pengguna lain dapat mendorong narasumber untuk mengurangi *Hidden Area*, dengan mulai membagikan lebih banyak sisi dirinya yang sebelumnya tertutup.

Jawaban yang sedikit berbeda dengan narasumber sebelumnya, narasumber lainnya yaitu Jihan dan Dyah memberikan jawaban yang sama, yaitu:

“Bisa banget, kak. Lewat TikTok, aku jadi sadar ternyata aku punya kemampuan ngedit video yang sebelumnya nggak aku sadari. Dari situ, aku mulai belajar ngedit, eksplorasi gaya sendiri, dan makin pede buat bikin konten. Jadi, TikTok tuh ngembantu aku lebih kenal sama diri sendiri dan ngembangin potensi yang ada.”

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa penggunaan TikTok telah membantu membuka potensi diri yang sebelumnya tidak disadari, khususnya dalam kemampuan mengedit video. Melalui pengalaman ini, narasumber mulai belajar, mengeksplorasi gaya sendiri, dan menjadi lebih percaya diri dalam membuat konten.

Berbeda dari jawaban narasumber yang sebelum-sebelumnya, jawaban dari narasumber Natasya dan Salwah memberikan jawaban yang berbeda, yakni:

"Bisa banget, karena kalau pede dan kalau dia tau dirinya itu bisa dan termotivasi dari komentar baik atau positif dari orang"

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa komentar positif dari orang lain berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi. Hal ini mendorong narasumber untuk lebih terbuka dan aktif dalam berbagi konten di media sosial. Langkah selanjutnya dalam kategorisasi ini, peneliti memberikan persoalan terakhir yaitu mengenai "Cara atau sikap responden apabila suatu saat menyadari adanya sisi baru dalam dirinya yang muncul melalui penggunaan TikTok."

Jawaban yang diberikan oleh narasumber bernama Salwah, mengatakan bahwa:

"Bisa sih kak, kalau pede dan kita tuh tau kalau kita bisa mungkin diperluas lagi biar maju bikin kontennya soalnya kebetulan kali, saya cita citanya mau jadi Conten Creator kak hehe"

Berdasarkan pernyataan narasumber, dapat disimpulkan bahwa adanya rasa percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi faktor pendorong dalam pengungkapan diri di media sosial, khususnya TikTok. Narasumber menyampaikan bahwa jika merasa mampu dan percaya diri, maka keinginan untuk lebih terbuka dan

mengembangkan konten dapat ditingkatkan. Hal ini juga diperkuat dengan cita-citanya yang ingin menjadi seorang Content Creator, sehingga dorongan untuk menunjukkan diri dan memperluas jangkauan personal melalui media sosial menjadi lebih kuat.

Jawaban narasumber Jihan juga memberikan jawaban yang berbeda dari narasumber Salwah, ia mengatakan bahwa:

"Kalau dapat yang baiknya bakalan aku perhatikan lagi biar lebih baik kak, tp klw yang negatifnya kayaknya bakalan aku jauhi atau gak aku gali lebih dalam deh kak, takut dibawa yang negatif itu sendiri"

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa dalam proses menerima umpan balik dari media sosial, ia cenderung selektif. Komentar positif akan dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki diri, sedangkan komentar negatif lebih sering dihindari agar tidak memengaruhi secara emosional.

Berbeda jawaban dari kedua narasumber yang sebelumnya, kelima narasumber selanjutnya memberikan jawaban yang sama dan dengan sama mereka mengatakan:

"Buat aku, semua tergantung situasi dan niat di baliknya. Kalau suasananya sehat dan membuat aku berkembang, aku akan lanjut. Tapi kalau udah kelihatan membawa pengaruh buruk, aku akan tarik diri dan periksa lagi. Yang penting tetap sadar diri dan jangan sampai merugikan orang lain."

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa ia memiliki kesadaran penuh terhadap batas-batas pribadinya dalam berinteraksi di ruang digital. Meskipun ada keinginan untuk terbuka dan membagikan pengalaman, ia tetap mempertimbangkan situasi dan niat di balik interaksi tersebut. Jika suasana dianggap sehat dan mendukung, narasumber bersedia melanjutkan keterbukaan. Namun, ketika merasa ada potensi

pengaruh buruk, ia lebih memilih menarik diri dan mengevaluasi ulang. Sikap ini menunjukkan bahwa narasumber menyimpan sebagian dari dirinya untuk alasan perlindungan, dan tidak serta-merta membagikan segalanya di TikTok

Dalam konteks pengungkapan diri di TikTok, hal ini bisa terlihat ketika seseorang tanpa sengaja mengungkapkan aspek-aspek diri yang baru disadari melalui interaksi di media sosial, seperti reaksi audiens atau pola perilaku yang muncul seiring waktu. Oleh karena itu, peneliti memberikan persoalan berdasarkan kategori *Unknwown Area* (Area yang tidak diketahui) dengan persoalan pertama yaitu menggali “Faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan responden untuk mengunggah suatu konten di TikTok.”

Narasumber Linda dan Jihan memberikan jawaban yang sama dan mengatakan bahwa:

"Kalau aku lagi merasa cantik atau lagi suka sama diri sendiri, biasanya jadi lebih percaya diri dan muncul keinginan untuk ikut bikin tren atau ngepost sesuatu di media sosial, kayak pengen nunjukkin versi terbaik dari diri sendiri gitu."

Pernyataan narasumber adalah ketika narasumber merasa cantik atau sedang menyukai dirinya sendiri, muncul dorongan untuk mengekspresikan diri melalui media sosial seperti TikTok, misalnya dengan mengikuti tren atau membagikan konten. Dorongan ini menunjukkan bahwa ada potensi atau sisi diri yang sebelumnya tersembunyi dan baru muncul dalam situasi tertentu, seperti keinginan untuk tampil atau menunjukkan versi terbaik dari diri sendiri. Media sosial dalam hal ini menjadi ruang eksploratif yang memungkinkan individu menemukan hal-hal baru tentang dirinya, yang sebelumnya tidak disadari atau belum pernah ditunjukkan secara terbuka.

Berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh Salwah, ia mengatakan bahwa:

"Kalau lagi pengen aja, apalagi pas lagi ada tren baru yang ramai, biasanya aku ikut juga biar nggak ketinggalan dan tetap up to date, soalnya kadang suka ngerasa fomo kalau teman-teman udah duluan ikutan."

Pernyataan narasumber untuk ikut tren baru di TikTok karena merasa takut tertinggal (FOMO) menunjukkan adanya dorongan sosial yang mungkin tidak sepenuhnya disadari, seperti kebutuhan untuk diakui, diterima, atau tetap terhubung dengan lingkungan pertemanan. Meskipun motivasi ini muncul secara spontan “kalau lagi pengen aja” reaksinya terhadap tren yang sedang ramai memperlihatkan sisi dari dirinya yang mungkin belum pernah disadari sebelumnya, seperti sensitivitas terhadap tekanan sosial atau rasa takut akan keterasingan. Media sosial seperti TikTok menjadi wadah yang memunculkan dan memperjelas aspek-aspek ini, sehingga memungkinkan individu mengeksplorasi bagian dari dirinya yang selama ini tersembunyi atau tidak terlihat.

Jawaban yang berbeda juga diberikan oleh narasumber Khairi, ia mengatakan bahwa:

"Biasanya aku tertarik ikut tren kalau ada yang lagi viral di TikTok, soalnya dari situ sering muncul ide-ide seru atau hal-hal yang lagi ramai dibahas, jadi pengen coba juga biar nggak ketinggalan."

Ketertarikan narasumber untuk ikut tren TikTok yang viral, meskipun secara spontan dan dipicu oleh tren yang sedang populer, menunjukkan adanya potensi eksplorasi diri yang mungkin sebelumnya tidak disadari. Keinginan untuk ikut serta dalam tren yang ramai dibicarakan menunjukkan bahwa media sosial bisa membuka

dan mengungkapkan sisi diri yang mungkin belum pernah dipikirkan sebelumnya, seperti kebutuhan untuk tetap terhubung dengan budaya digital atau mengikuti perkembangan sosial. Dengan mengikuti tren, narasumber juga mengeksplorasi ide-ide baru dan memperlihatkan sisi kreativitas yang selama ini tersembunyi, namun baru terungkap melalui interaksi di platform tersebut.

Berbeda dari jawaban narasumber-narasumber sebelumnya, ketiga narasumber ini memberikan jawaban yang sama, yang mengatakan bahwa:

"Biasanya kalau ada tren baru yang seru atau lagi rame di media sosial, apalagi kalau ada teman yang ngajak, aku jadi lebih semangat untuk ikut. Kadang teman-teman juga suka ngajak bareng-bareng bikin konten, jadi rasanya lebih seru dan menyenangkan karena dilakukan bareng. Selain itu, ikut tren bareng teman juga bikin aku merasa lebih terhubung dan nggak ketinggalan sama apa yang lagi happening di sekitar."

Ketika narasumber lebih semangat ikut tren TikTok yang sedang populer, terutama karena ajakan teman, hal ini menunjukkan adanya dorongan sosial yang mungkin belum sepenuhnya disadari. Keinginan untuk terhubung dengan teman-teman dan tetap relevan dengan tren yang ada membuka sisi diri yang lebih sosial dan komunikatif, serta kebutuhan untuk merasa diterima dalam kelompok. Dengan berpartisipasi dalam tren bersama teman, narasumber mengeksplorasi sisi dirinya yang mungkin sebelumnya tersembunyi.

Untuk mengenal sisi pengungkapan diri yang telah dilakukan para Siswi atau para narasumber, persoalan yang akan diberikan oleh para narasumber mengenai *Unknown Area* adalah berkaitan dengan "Pengalaman responden terkait perubahan pola pengungkapan diri antara sebelum dan sesudah menggunakan TikTok secara aktif."

Pada persoalan ini, kedua narasumber yaitu Linda dan Dyah memberikan jawaban yang serupa, yaitu:

"Ada sih kak, soalnya dulu aku pendiam banget, tapi sejak main TikTok jadi lebih ceria dan mulai berani banyak bicara juga."

Pernyataan narasumber memberikan bahwa dahulu narasumber menganggap dirinya pendiam, namun setelah aktif membuat konten di TikTok, ia mulai menunjukkan sisi lain yang lebih ceria dan berani berbicara. Perubahan ini menunjukkan bahwa melalui proses berbagi konten, narasumber secara tidak langsung mengeksplorasi dan menemukan potensi tersembunyi dalam dirinya, seperti kemampuan untuk mengekspresikan emosi dan berkomunikasi secara lebih terbuka. Hal ini menandakan adanya perkembangan dalam pengungkapan diri yang sebelumnya tidak disadari, dan baru terungkap seiring keterlibatan aktif di media sosial.

Berbeda dari kedua narasumber, narasumber lainnya memberikan jawaban yang serupa, dan mengatakan bahwa:

"Ada kak, dulu saya pemalu dan nggak percaya diri, bahkan takut dinilai jelek sama orang. Tapi sejak sering upload video di TikTok, jadi lebih terbiasa tampil di depan kamera, makin percaya diri, dan sekarang udah nggak terlalu mikirin omongan orang, bahkan berani tampil walau lagi rame sekalipun."

Narasumber memberikan pernyataan bahwa sebelum aktif di TikTok, narasumber menganggap dirinya pemalu dan tidak percaya diri, serta takut dinilai negatif oleh orang lain. Namun, setelah rutin berbagi konten, ia mulai menemukan sisi dirinya yang berbeda-lebih percaya diri, berani tampil di depan umum, dan tidak terlalu memikirkan penilaian orang. Perubahan ini menunjukkan bahwa melalui aktivitas di media sosial,

narasumber berhasil mengeksplorasi dan mengungkap potensi tersembunyi dalam dirinya yang sebelumnya tidak ia kenali, sehingga pengungkapan diri yang awalnya tertutup kini berkembang lebih terbuka dan berani.

Persoalan terakhir yang diberikan kepada narasumber adalah menggali “Pandangan responden terkait manfaat yang dirasakan dari aktivitas berbagi cerita atau konten di TikTok.”

Jawaban yang diberikan oleh dua narasumber yaitu Linda dan Salwah yang mengatakan:

"Ada sih kak, soalnya aku jadi merasa lebih termotivasi dan plong juga setelah bikin video, walaupun seringnya cuma disimpan di draft atau di-upload ke second account biar yang lihat cuma orang-orang tertentu aja."

Pernyataan narasumber menggambarkan meskipun narasumber memilih untuk menyimpan sebagian besar video di draft atau mengunggahnya ke akun kedua agar hanya dilihat oleh orang tertentu, ia merasa lebih termotivasi dan lega setelah membuat video. Hal ini menunjukkan bahwa melalui proses berbagi konten, narasumber menemukan cara baru untuk mengekspresikan diri dan merasakan manfaat emosional, meskipun awalnya tidak menyadari seberapa besar pengaruhnya terhadap perasaan dan kesejahteraannya. Kebutuhan untuk berbagi meskipun secara terbatas, yang sebelumnya mungkin tidak disadari atau tidak diekspresikan.

Berbeda dari kedua jawaban narasumber sebelumnya, ketiga narasumber ini memberikan jawaban yang mengatakan:

"Ada kak, dari TikTok aku jadi dapat teman-teman baru, bahkan yang bisa diajak nyambung atau relate sama aku, jadi merasa lebih percaya diri juga sekarang."

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa melalui TikTok, ia dapat terhubung dengan teman baru yang memiliki kesamaan minat, membuka sisi dirinya yang tersembunyi, yaitu kemampuan membangun hubungan sosial. Manfaat emosional, seperti meningkatnya rasa percaya diri, mengungkap potensi diri yang sebelumnya tidak disadari. Interaksi di platform ini memungkinkan narasumber untuk lebih mengenal diri sendiri dan mengeksplorasi aspek-aspek yang sebelumnya tidak tampak, yang akhirnya memperkaya pengungkapan dirinya.

Jawaban dari narasumber Khairi memberikan jawaban yang berbeda dari narasumber sebelumnya, ia mengatakan bahwasanya:

"Ada sih kak, TikTok bikin aku jadi lebih tahu tentang kehidupan di sini, karena kan saya bukan orang asli sini, saya dari kampung, jadi dengan melihat berbagai video dan konten, jadi lebih paham tentang kebiasaan dan kehidupan di sekitar sini."

Sebagai seseorang yang berasal dari kampung dan bukan asli daerah tersebut, narasumber menyadari bahwa berbagi konten di TikTok membantunya untuk lebih memahami kehidupan di sekitarnya. Proses ini membuka sisi diri yang sebelumnya tidak disadari, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dan menyerap informasi budaya atau kebiasaan lokal yang belum ia kenal sebelumnya. Melalui interaksi dengan konten yang ada di TikTok, narasumber menemukan wawasan baru tentang lingkungan sosialnya, yang sebelumnya tersembunyi atau kurang dipahami, dan ini meningkatkan pemahamannya terhadap kehidupan sekitar.

Dan jawaban yang lainnya diberikan oleh jawaban Jihan, yang mengatakan:

"Sebenarnya nggak terlalu sering sih kak, jarang upload di TikTok karena biasanya cuma sekali-sekali aja, jadi nggak terlalu aktif, tapi kalau ada momen tertentu yang seru atau menarik, baru deh aku upload."

Pernyataan narasumber menggambarkan meskipun narasumber tidak terlalu sering mengunggah konten di TikTok, ia mengungkapkan bahwa hanya ketika ada momen tertentu yang seru atau menarik, barulah ia merasa terdorong untuk berbagi. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber mungkin belum sepenuhnya menyadari keinginan atau potensi dalam dirinya untuk lebih aktif dalam berbagi cerita, yang baru terungkap ketika ia merasa ada momen spesial atau emosional yang perlu dibagikan. Melalui TikTok, narasumber menemukan sisi diri yang mungkin sebelumnya tersembunyi yaitu kebutuhan untuk berbagi pengalaman atau perasaan pada saat-saat tertentu, yang akhirnya memperkaya pengungkapan diri meski dalam frekuensi yang terbatas.

4.2 Pembahasan

Hasil wawancara dengan siswi MAN 2 Model Medan menunjukkan bahwa pengungkapan diri mereka melalui media sosial TikTok memiliki berbagai bentuk yang mencerminkan dinamika sosial dan budaya digital saat ini. Sebagian besar siswi mengungkapkan kecenderungan untuk mengikuti tren yang sedang populer di TikTok. Mereka merasa senang berpartisipasi dalam konten yang viral, seperti tren velocity, yang menunjukkan keinginan mereka untuk terlibat dalam komunitas online dan menjadi bagian dari budaya digital yang lebih luas. Dalam konteks Teori Pengungkapan Diri Johari Window, bentuk pengungkapan diri ini dapat dikategorikan ke dalam *Open Area* (Area Terbuka), di mana siswi secara aktif membagikan informasi

tentang diri mereka yang dapat diakses oleh orang lain, sehingga menciptakan interaksi sosial yang lebih dinamis.

Namun, tidak semua siswi menggunakan TikTok untuk tujuan pencitraan. Salah satu narasumber, Arti Rizky, menekankan bahwa konten yang ia bagikan lebih bersifat natural dan mencerminkan kehidupan sehari-harinya. Ini menunjukkan bahwa ada siswi yang memanfaatkan platform tersebut sebagai media dokumentasi dan ekspresi diri yang lebih autentik, bukan sekadar untuk mengikuti tren. Dalam hal ini, pengungkapan diri mereka juga mencakup elemen dari *Hidden Area* (Area Tersembunyi), di mana mereka memilih untuk membagikan aspek-aspek tertentu dari kehidupan mereka yang mungkin tidak diketahui oleh orang lain, tetapi tetap ingin dieksplorasi dan dibagikan.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan diri siswi juga sangat beragam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa respon sosial dan komentar dari orang lain memainkan peran penting dalam cara mereka mengungkapkan diri. Beberapa siswi merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan komentar positif, sementara yang lain merasa tidak nyaman dengan penilaian negatif. Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial di media sosial dapat memengaruhi cara mereka menampilkan diri. Dalam konteks Johari Window, hal ini mencerminkan adanya *Blind Area* (Area Buta), di mana siswi mungkin tidak menyadari bagaimana penampilan mereka di media sosial dipersepsikan oleh orang lain, tetapi tetap merasakan dampak dari komentar yang diterima.

Selain itu, banyak siswi mengungkapkan rasa takut akan penilaian negatif dari orang lain, yang membuat mereka ragu untuk membagikan konten tertentu. Mereka

khawatir akan dianggap alay atau tidak relevan, yang menunjukkan bahwa faktor sosial dan persepsi publik sangat memengaruhi pengungkapan diri mereka. Dalam hal ini, norma dan nilai pribadi juga menjadi pertimbangan penting. Siswi cenderung menghindari konten yang dianggap tidak pantas atau terlalu pribadi, mencerminkan kesadaran mereka terhadap citra diri yang ingin ditampilkan di media sosial.

Di sisi lain, terdapat juga elemen dari *Unknown Area* (Area yang Tidak Diketahui), di mana siswi mungkin tidak sepenuhnya menyadari potensi atau kemampuan mereka dalam menciptakan konten yang menarik. Beberapa siswi mengungkapkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk berbagi lebih banyak, tetapi merasa ragu atau tidak percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa ada aspek dari diri mereka yang belum sepenuhnya dieksplorasi atau diungkapkan, baik karena ketidakpastian tentang bagaimana konten mereka akan diterima atau karena kurangnya pengalaman dalam menggunakan platform tersebut.

Dengan demikian, hasil wawancara ini menjawab rumusan masalah pertama mengenai bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh siswi MAN 2 Model Medan melalui TikTok, serta rumusan masalah kedua yang menyoroti faktor-faktor yang ada dalam pengungkapan diri mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan diri siswi melalui TikTok dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan pribadi, yang menciptakan dinamika unik dalam cara mereka berinteraksi di platform tersebut. Teori Johari Window memberikan kerangka yang berguna untuk memahami bagaimana siswi mengelola informasi tentang diri mereka dalam konteks

sosial, serta bagaimana mereka berusaha untuk menyeimbangkan antara keinginan untuk berbagi dan menjaga privasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswi MAN 2 Model Medan mengenai pengungkapan diri melalui media sosial TikTok, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh siswi MAN 2 Model Medan melalui TikTok sebagian besar didorong oleh keinginan untuk mengikuti tren, mengekspresikan diri, berbagi aktivitas keseharian, serta menunjukkan versi terbaik dari diri mereka di ruang digital. Konten yang dibagikan mencerminkan keinginan untuk diterima secara sosial, merasa eksis, dan terkadang untuk memperoleh validasi dari lingkungan sekitar.
2. Pengungkapan diri para siswi terbagi dalam empat kategori berdasarkan teori Johari Window, yaitu:
 - *Open Area*: Siswi secara sadar membagikan hal-hal umum dan keseharian yang diketahui oleh dirinya dan orang lain.
 - *Blind Area*: Beberapa siswi baru menyadari persepsi orang lain terhadap dirinya melalui komentar di TikTok, seperti penilaian terhadap penampilan dan kepribadian.
 - *Hidden Area*: Ada bagian diri yang disengaja disembunyikan karena takut penilaian negatif, seperti pengalaman pribadi atau hal sensitif lainnya.

- *Unknown Area*: Beberapa siswi menyadari potensi tersembunyi dalam diri mereka (seperti kemampuan mengedit video atau tampil percaya diri) setelah aktif di TikTok.
3. Faktor yang memengaruhi pengungkapan diri siswi di TikTok mencakup rasa percaya diri, pengaruh teman, tren yang sedang viral, hingga keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri. Namun, terdapat pula hambatan seperti rasa takut dikritik, tekanan sosial, hingga kekhawatiran terhadap norma dan nilai yang dianut.
 4. Pengungkapan diri di TikTok memberikan pengaruh ganda bagi siswi, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, TikTok menjadi sarana untuk tumbuhnya rasa percaya diri dan ekspresi diri yang sehat. Namun di sisi lain, muncul pula kecemasan akan penilaian orang lain, serta dampak psikologis dari komentar negatif atau penyalahgunaan konten.

Dengan demikian, media sosial TikTok berperan signifikan dalam membentuk cara remaja mengungkapkan identitas dirinya, baik sebagai media ekspresi positif maupun tantangan dalam menjaga batasan privasi dan psikologis di ruang digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pengungkapan diri siswi MAN 2 Model Medan melalui media sosial TikTok, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswi MAN 2 Model Medan dan remaja umumnya, diharapkan agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial, khususnya TikTok. Siswi perlu memahami batasan antara ekspresi diri yang sehat dan pengungkapan berlebihan yang dapat berdampak negatif terhadap privasi dan kesehatan mental. Memahami konsekuensi dari setiap konten yang dibagikan adalah langkah penting dalam membangun identitas digital yang positif dan aman.
2. Bagi pihak sekolah dan guru sekolah, dapat memberikan edukasi literasi digital secara rutin kepada siswa-siswi, khususnya mengenai etika bermedia sosial, dampak psikologis dari aktivitas daring, serta pentingnya menjaga privasi.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat menjadi mitra dialog yang terbuka bagi anak dalam menyikapi penggunaan media sosial. Memberikan dukungan emosional dan pengawasan yang proporsional dapat membantu remaja lebih percaya diri tanpa harus bergantung pada validasi sosial dari media daring.
4. Bagi pengguna media sosial lainnya, perlu adanya peningkatan kesadaran untuk menciptakan lingkungan digital yang suportif, bebas dari perundungan dan komentar negatif. Memberikan apresiasi yang sehat dan membangun akan lebih bermanfaat dibandingkan komentar yang merugikan psikologis pengguna lain, terutama remaja.

5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi dan jumlah partisipan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi topik ini dalam skala yang lebih luas, atau dengan pendekatan kuantitatif guna melihat hubungan antara pengungkapan diri dan dampak psikologis secara lebih terukur. Selain itu, aspek gender, latar belakang budaya, atau motivasi personal juga dapat menjadi variabel menarik untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., & Faryansyah, R. (2018). Pengungkapan Diri Di Media Sosial Ditinjau Dari Kecemasan Sosial Pada Remaja. *Ikraith-Humaniora*, 2(2008), 2. <https://media.neliti.com/media/publications/226387-pengungkapan-diri-di-media-sosial-ditinj-40d239f4.pdf>
- Ali Nurdin. (2020). *Teori komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis* (Edisi Pert). Prenada Media Group.
- Asmayulia, A., & Rohmah, A. N. (2023). Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Ditinjau dari Teori Communication Privacy Management Pada Penggunaan Fitur Close Friend di Instagram. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2023(3), 183–197.
- Evi Novianti. (2019). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Penerbit ANDI.
- Farid Rusman. (2024). *TEORI-TEORI KOMUNIKASI* (Edisi Pert). UMM PRESS.
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. UMSU PRESS.
- Fitri, A. (2015). DRAMATURGI: PENCITRAAN PRABOWO SUBIANTO DI MEDIA SOSIAL TWITTER MENJELANG PEMILIHAN PRESIDEN 2014 Ainal Fitri. *Jurnal Interaksi*, 4(1), 101–108.
- Harahap, Y., Ginting, R., & Khairani, L. (2021). Fenomena Keterbukaan Diri Selebgram Perempuan di Kota Medan Sebagai Cermin Budaya Populer di Media Sosial Instagram. *Perspektif*, 10(2), 754–762. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.5117>
- Hota, D., & Harming. (2015). *MENJANGKAU GENERASI BARU (Penggunaan Tiktok dalam Memberikan Kabar Baik)* (E. Ayang (ed.)). Eureka Media Aksara.
- In, M. (2010). Teori Diri:• Sebuah Tafsir Makna Simbolik (Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 269–283. <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.154>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Luft, P., Harry, D. A. N., Kasus, S., Mahasiswa, P., Aplikasi, P., Di, T., & Boyolali, U. (2024). *Pengungkapan diri dalam dunia maya dalam perspektif luft dan harry ingham (studi kasus pada mahasiswa pengguna aplikasi tiktok di universitas boyolali)*. 6(2), 384–391.

- Nurrochman, H., & Urfan, N. F. (2024). Pemanfaatan Akun TikTok @pembkabantul Dalam Penyebaran Informasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 312–322. <https://doi.org/10.30596/ji.v8i2.19512>
- Nuzulia, A. (1967). Media Massa. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Roosarinda, F. W., & Dkk. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saktisyahputra, A. H., Herlinah, H., Olifia, S., & Laksono, R. D. (2024). *Buku Ajar Komunikasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sudirman Muhammadiyah. (2021). *Teori Dramaturgi (Erving Goffman 1959)*. <https://bengkelnarasi.com/2021/05/26/catatan-politik-hari-ini-menudramaturgi-erving-goffman-pada-tahun-1959/>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pemaparan Tentang Konsep. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Thariq, M., & Rudianto. (2021). *Periklanan & manajemen media*. UMSU PRESS.
- Tisa, M. (2023). Media sosial tik-tok dalam membangun citra diri (Analisis teori dramaturgi dan new-media). *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 1(3), 246–257. <https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham/article/view/36>JournalHomepage:<https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham>
- Ummah, M. S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yunita, R. (2019). Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 26–32. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i1.5073>

DOKUMENTASI



Lampiran Foto bersama Staff Kurikulum MAN 2 Model Medan



Lampiran Foto bersama para siswi kelas X sebagai narasumber peneliti



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJALIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Badan Penyelenggara Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1413/SK/2019-PT/AA/2019/2022
Pusat Administrasi Jalan Muhtar Sani No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6623400 - 6623407 Fax. (061) 6623474 - 6631003
Email: info@umsu.ac.id **fak@umsu.ac.id @umsu.ac.id #umsu.ac.id

Sk-1

**PERMCHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 9 Januari 2025

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Adella Dwi Andini
NPM : 2103110028
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 119 KKS, IP Kumulatif 3,85

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis pengungkapan Diri Pada Siswa SMAS Brijend Katamsa 1 Medan melalui Media Sosial TikTok	✓ 14 Jan 2025
2	Komunitas Interpersonal Pt. Suriatama Mahtota Kencana dalam mendorong tanggung Jawab Perusahaan dan Kerusakan Pelanggan terhadap komitmen Pelanggan	
3	Peran Model DAGMAR dalam Keaktifan Pelayanan dan Kepercayaan Konsumen menggunakan Jasa Ets Redisi Diklat (Tiki) Kesamatan Medan kota.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Tanda bukti lunas beban STP telah berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

131.21.311

Bekasanda Ketun Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 14 Januari 2025

Ketua

Program Studi.....

Anhyar Anshori S.Sos, Ml, Kom
NIDN: 0127048401

Pemohon,

(...Adella Dwi Andini...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Assoc. Prof. Dr. Yan Hardza
NIDN:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAI-Pg/PTRI/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fisip.umsu.ac.id> Email: fisip@umsu.ac.id Facebook: [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) Instagram: [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) Twitter: [umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan) YouTube: [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

SK-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 133/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulhijjah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **14 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ADELLA DWI ANDINI**
N P M : **2103110038**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Semester : **VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025**
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWI MAN 2 MODEL MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 131.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 14 Rajab 1446 H
14 Januari 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal


Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, MSP.
NIDN. 000017402





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendengar bunyi klakson kendaraan
maka segera berhenti

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/IBAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

PERPANJANGAN TERAKHIR SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH) Nomor : 133/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M;
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No. 133/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025 tgl. 14 Januari 2025 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 14 Juli 2025;

Memberikan **Perpanjangan** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No. 133/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025 tgl. 14 Januari 2025 untuk Mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ADELLA DWI ANDINI**
NPM : 2103110038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWI MAN 2 MODEL MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **11 Oktober 2025** dengan ketentuan :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul dan Naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **11 Oktober 2025** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, **16 Muharram 1447 H**
11 Juli 2025 M


Dr. Arifin Saleh S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BA-NTIA/KP/PT/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mulihar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsumed.ac.id> fkip@umsumed.ac.id www.umsumed.ac.id [umsumed](https://www.umsumed.ac.id) [umsumed](https://www.umsumed.ac.id) [umsumed](https://www.umsumed.ac.id) [umsumed](https://www.umsumed.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 10 Februari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ADELLA DWI ANDINI
NPM : 2103110038
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 133.../SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025... tanggal 14 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWI SMAS BRIGJEND
KATAMSO I MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Akhyar Anshori S.Sos, M.Pd) (Assoc. Prof. Dr. Yan Hartha) (Adella Dwi Andini)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0121106803





UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Penyempitan Seminar : AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MATERI SISWA	PENANGGAP	PENIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
16	MUHAMMAD ADITYA VIKRA JULANDA	2103110013	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	H. TENERMAN, S.Sos., M.Kom.	POLA KOMUNIKASI PIMPINAN DAERAH PULAKESUMA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM UPAYA MELESTARKAN KEBIJAYAAN JAWA
17	RIMA ANGGRANI SIKUMBANG	2103110140	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PT. SATRIA PRANG TRITIS DALAM MEMBANGUN KOMITMEN SEBAGAI PENYALUR TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN
18	FELISTY DWI JAYANTI	2103110283	Asoc. Prof. Dr. YAN HENORA, M.Si.	AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.Kom.	KOMUNIKASI ORGANISASI DINAS KELAUTAN UJIAN PERKULIAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM ASURANSI NELAYAN
19	RISMA MAHARANI	2103110281	AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.Kom.	ANALISIS WACANA ISI BERTAKASUS PELECEHAN SEKSUAL AGUS BUNTUNG DI TRIBUNNEWS.COM
20	ADELLA DVI ANDINI	2103110038	Asoc. Prof. Dr. LELYTA KHAIRANI, M.Si.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENORA, M.Si.	ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PACA SISWA SMAS BERGEMEND KATAMBO 1 MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL: TIKTOK

Medan, 18 Syahrul, 1446 H

17 Februari 2025 M

Ditandatangani
(Asoc. Prof. Dr. MOHSEN SALEH, MSP.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Revisi: 10/2020

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAAN-PT/IIA-Pg/PT/06/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003

<https://fkip.umcu.ac.id> fkip@umcu.ac.id www.umcu.ac.id [umcu.ac.id](https://www.umcu.ac.id) [umcu.ac.id](https://www.umcu.ac.id) [umcu.ac.id](https://www.umcu.ac.id) [umcu.ac.id](https://www.umcu.ac.id)

Nomor : 697/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Lampiran : -

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 16 Syawal 1446 H

15 April 2025 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah MAN 2 Model Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah MAN 2 Model Medan, atas nama :

Nama mahasiswa : **ADELLA DWI ANDINI**
N P M : 2103110038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA
SISWI MAN 2 MODEL MEDAN MELALUI
MEDIA SOSIAL TIKTOK**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Acc Pembimbing
14/2025
4

DRAFT WAWANCARA PENELITIAN TUGAS AKHIR

NAMA : ADELLA DWI ANDINI
NPM : 2103110038
JUDUL SKRIPSI : "ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWI MAN 2
MODEL MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK"
JENIS PENELITIAN : KUALITATIF DESKRIPTIF
LOKASI PENELITIAN : MAN 2 MODEL MEDAN
ALAMAT PENELITIAN : JL. WILLIEM ISKANDAR NO. 7A, BANTAN TIM., KEC.
MEDAN TEMBUNG, KOTA MEDAN, SUMATERA
UTARA, 20222

Pedoman Wawancara dalam Penelitian Skripsi dengan judul "Analisis Pengungkapan Diri Pada Siswi MAN 2 Model Medan Melalui Media Sosial Tiktok" bertujuan untuk menganalisis bagaimana para siswi SMA mengungkapkan diri mereka melalui media sosial Tiktok dan faktor yang mempengaruhinya. Narasumber yang akan menjawab wawancara dengan kriteria yaitu siswi SMA yang masih "Aktif" menggunakan media sosial Tiktok dan "Pernah" membagikan pengalaman atau perasaan pribadi mereka di media sosial Tiktok tersebut.

Pertanyaan untuk para Narasumber atau Siswi MAN 2 Model Medan:

Nama :

Kelas :

Tempat Tanggal Lahir :

Alamat :

Daftar Pertanyaan :

1. Konten seperti apa yang sering kamu bagikan melalui Media sosial Tiktok tersebut? (Misalnya: daily life, curhatan, hiburan, opini, dsb)
2. Apakah kamu pernah mendapatkan respon dari teman atau orang lain yang menunjukkan bahwa mereka tahu banyak tentang dirimu dari Tiktok?
3. Apakah ada suatu komentar atau pesan dari orang lain yang membuatmu menyadari sesuatu tentang dirimu sendiri? Bisa diceritakan? (Misalnya: kamu lebih percaya diri untuk bikin suatu konten)

4. Pernahkah ada seseorang yang memberi tahu bahwa mereka mengetahui sesuatu tentangmu dari Tiktok yang sebenarnya tidak kamu sadari atau ingat pernah membagikannya?
5. Pernahkah kamu merasa ingin Mengungkapkan sesuuu di Tiktok tapi takut akan reaksi atau tanggapan dari orang lain? (Misalnya: Komentar negatif)
6. Bagaimana cara kamu untuk memutuskan suatu video/konten yang boleh dan tidak boleh dibagikan di Tiktok?
7. Apakah ada hal yang ingin kamu bagikan di TikTok tetapi kamu ragu atau memilih untuk tidak membagikannya? Mengapa?
8. Menurut kamu, apakah media sosial Tiktok ini dapat membantu seseorang mengenali dirinya sendiri lebih mendalam? Bisa berikan alasannya?
9. Jika suatu saat kamu menemukan sisi yang baru dalam dirimu sendiri melalui media sosial, Bagaimana kamu akan menghadapinya?
10. Apakah ada faktor tertentu yang mempengaruhi keputusanmu untuk membagikan sesuatu di TikTok? Bisa berikan alasan singkatnya? (Misalnya: tren, teman, komentar positif)
11. Selama kamu berbagi konten di Tiktok, Apakah ada perbedaan dalam cara kamu mengungkapkan diri sebelum dan setelah aktif di TikTok?
12. Sejauh ini, Apakah kamu merasa mendapatkan manfaat dari berbagi cerita/konten di TikTok? (Misalnya: dukungan emosional, teman baru, lebih percaya diri)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN

Jalan Willem Iskandar No. 7A Medan 20222, Telp. (061) 4524713-4515274. Fax. (061) 4523557
Website : www.man2modelmedan.sch.id - Email : man2medan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 124/ Ma.02.07/PP.00.6/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **WURI TAMTAMA ABDI, S.PdI, M.Pd**
NIP : 19800914 200501 1 004
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adella Dwi Andini
NIM : 2103110038
Program Studi : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Strata : S - I

Benar telah melaksanakan Penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan pada tanggal 24 April 2025, dengan judul Skripsi :

ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWI MAN 2 MODEL MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

20 April 2025

Wuri Tamtama Abdi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti berbagai macam pelatihan yang kami sediakan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK.KP/PTUK/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622405 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id Instagram: @umsu-medan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : ADELLA DWI ANDINI
NPM : 2103110038
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWI MAN 2
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : MODEL MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK

No.	Tanggal	Keputusan/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	16-12-2024	Ajukan Judul Skripsi	
2.	14-01-2025	Acc Judul Skripsi	
3.	20-01-2025	Bimbingan Proposal bab I-III	
4.	05-02-2025	Acc Proposal	
5.	18-02-2025	Seminar Proposal	
6.	24-02-2025	Revisi Proposal	
7.	25-02-2025	Bimbingan Draft Wawancara	
8.	14-03-2025	Acc Draft Wawancara	
9.	22-03-2025	Perubahan Judul Skripsi	
10.	14-04-2025	Acc Draft Wawancara Setelah Perubahan Judul Skripsi	
11.	19-05-2025	Bimbingan skripsi bab IV-V	
12.	27-05-2025	Revisi bab IV-V	
13.	28-05-2025	Acc Skripsi / tugas akhir	

Medan, 10 Juni 2025



Asses. Prof. Dr. Anwar Saad, S.Sos, M.Pd
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

Asses. Anthon S. Sas, M.Hum
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

Asses. Prof. Dr. Zan Hendray, M.Si
NIDN: 0121106803



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1488/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025



Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUHAMMAD SATRIO DONI WARDYO	2103110173	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. ZULFAHM, M.Kom	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Kom.	PENGARUH KONTEN INSTAGRAM SD-T DOD DELU SERDANG TERHADAP KEPUTUSAN ORANGTUA DALAM MEMILIH SEKOLAH ANAK
2	ISMI ANGITA PUTRI	2103110195	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	Dr. ZULFAHM, M.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEPERCAYAAN KEPADA KARISMA TUAN GURU SYEIKH DR. H. ZIKMAL FUAD, M.A. DI KABUPATEN LANGKAT
3	ADELLA DWI ANDINI	2103110038	Dr. ZULFAHM, M.Kom	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWI MAN 2 MODEL MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK
4	AZKIYYA HAFIZH DAMANIK	2103110005	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Kom.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI TERAPEUTIK TENAGA MEDIS RUHAH SAKIT PIRANGADI MEDAN DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN PENGOBATAN DAN KESEHATAN PSIKOLOGIS PASIEN HEMODIALISIS
5	FARINDA ADE STEVANI	2103110125	Dr. ZULFAHM, M.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.Kom	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	ANALISIS EFEK TWTATS KOMUNIKASI PENYULUHAN PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA DI KECAMATAN PERBAUNGAN

Media Siber :

Tema : SS Wky

Medan, 03 Babul Awwal 1447 H
 28 Agustus 2025M



Asoc. Prof. Dr. Azzam SALEH, MSc.



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Adella Dwi Andini
NPM : 2103110038
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 05 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ismanto
Nama Ibu : Erniati
Alamat : Jl. Bunga Asoka, Gg. Gini, No. 115 A

Pendidikan Formal

- | | |
|--|-----------|
| 1. SD Negeri 067245 Medan | 2008-2014 |
| 2. SMP Negeri 30 Medan | 2014-2017 |
| 3. SMA Brigjend Katamso Medan | 2017-2020 |
| 4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | 2021-2025 |